

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek Penelitian**

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data berupa laporan keuangan. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan angka Sugiyono (2010). Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dari media internet lain. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yang merupakan teknik penentuan sample dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015
2. Perusahaan manufaktur yang membayarkan dividen
3. Perusahaan yang mengalami laba positif
4. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk keperluan penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Sarwono dan Suhayati (2010), keuntungan data sekunder ialah sudah tersedia, ekonomis, dan cepat didapat sedangkan kelemahannya ialah tidak dapat menjawab secara keseluruhan masalah yang sedang diteliti dan kurang akurasi karena data dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan tertentu dengan metode yang tidak diketahui.

Sumber data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2012-2015. Dan melalui kepustakaan dengan membaca dan mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah dan literatur-literatur dari kepustakaan yang erat hubungannya dengan objek penelitian.

#### **E. Devenisi Operasional Variabel**

Konsep dasar dari defenisi operasional mencakup pengertian untuk mendapatkan data yang akan dianalisis dengan tujuan untuk mengoperasionalkan

konsep – konsep penelitian menjadi variabel penelitian serta cara pengukurannya. Adapun defenisi operasinal dalam penelitian ini adalah :

## 1. Variabel Dependen

### a. kebijakan dividen

Kebijakan dividen merupakan kompensasi yang diterima pemegang saham dalam bentuk kas, di samping *capital again* (Hanafi,2014). Rasio yang digunakan untuk mengukur variabel kibijakan dividen dalam penelitian ini adalah *devidend payout rasio* (DPR).

$$DPR = \frac{DIVIDEN\ PER\ SHERE}{EARNING\ PER\ SHERE} \times 100$$

## 2. Variabel Independen

### a. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan misalnya dewan direktur dan dewan direksi. (Arifin,2015). Kepemilikan manajeial dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$MOWN = \frac{JUMLAH\ SAHAM\ PIHAK\ MANAJEMEN}{TOTAL\ SAHAM\ BEREDAR}$$

### b. Kebijakan hutang

Kebijakan hutang adalah kibijakan yang diambil perusahaan untuk melakukan pembiayaan melalui utang. (Bansaleng dkk,2014). Kebijakan hutang digambarkan untuk menghitung sejauh mana asset perusahaan

dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut Hanafi (2014) kebijakan hutang dapat diukur dengan rasio *debt equity* (DER), dalam penerapannya DER memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL EKUITAS}}$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Menurut Hanafi (2014) untuk mengukur profitabilitas dapat dihitung dengan rasio *return on equity* (ROE), yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pemegang saham. ROE dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{JUMLAH EKUITAS}}$$

d. Ukuran perusahaan

Variabel keempat yaitu ukuran perusahaan, ukuran perusahaan berhubungan dengan fleksibilitas dan kemampuan perusahaan mendapatkan dana. Perusahaan yang besar cenderung lebih mudah untuk

masuk ke pasar modal (Dewi.2008). Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan:

$$\text{SIZE} = \text{natural log total asset}$$

## F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data uji asumsi klasik. Metode yang digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis adalah analisis regresi linier berganda, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel dependen dan variabel independen apakah berdistribusi normal atau tidak (Fajarwati dkk, 2014 :225). Untuk mengetahui uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji statistik Kolmogorov- Smirnov, pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu bila nilai sig, atau signifikan lebih besar dari 0,05 maka distribusi adalah normal (simetris).

#### b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas antar variabel dapat dilihat dengan *tolerancevalue* dan *varianceinflation faktor* (VIF). Jika nilai *tolerancevalue*  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolinieritas (Fajarwati dkk, 2014 :225).

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas (Fajarwati,dkk 2014:223). Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode spearman rank correlation. Apabila hasil pengujian menunjukkan lebih dari  $\alpha = 5\%$  maka tidak ada heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu  $t-1$  (sebelumnya) (Fajarwati,dkk 2014:325).

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menganalisis adanya autokorelasi dalam penelitian menggunakan metode Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya dapat digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada lagi variabel bebas di antara variabel independen (Fajarwati dkk, 2014). Pengambilan keputusan adanya autokorelasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

$0 < DW < dl$	terjadi autokorelasi
$dl \leq DW \leq du$	tidak dapat disimpulkan
$du < DW < 4-du$	tidak ada autokorelasi
$4-du \leq DW \leq 4-dl$	tidak dapat disimpulkan
$4-dl < d < 4$	terjadi autokorelasi

Keterangan:

DL =batas bawah DW

DW =batas atas DW

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Fauziyah dkk,2014:208). Persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \beta_0 + \beta_1 \text{MOWN} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{ROE} + \beta_4 \text{SIZE} + e$$

Keterangan:

DPR : kebijakan dividen

$\beta_0$  : konstanta

$\beta$  : koefisien regresi

MOWN : kepemilikan manajerial

DER : kebijakan hutang

ROE : profitabilitas

SIZE : ukuran perusahaan

e : kesalahan regresi

### G. Uji Hipotesis

Setelah semua persamaan regresi terbebas dari asumsi dasar maka langkah selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis, uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikan simultan (uji statistik F), dan uji signifikan parameter individual (uji statistik t)

#### a. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R$  yang mendekati satu berarti memiliki arti bahwa variabel independen memberikan hampir



semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen. (Fauziah dkk, 2014 :211).

b. Uji signifikan simultan (uji statistik f)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Fauziah dkk,2014:212). Jika nilai signifikan  $\geq$  dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan  $\leq$  dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Fauziah dkk, 2014 :211).

c. Uji signifikan parameter individual (uji statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengolahan data menggunakan program komputer evIEWS, pengaruh secara individual ditunjukkan dari nilai signifikan uji t. Jika nilai signifikan uji t  $<$  0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sebuah variabel independen berpengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen masing-masing variabel (Fauziah dkk, 2014).